

Penerapan Nilai Karakter pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Jafarudin Institut Agama Islam Negeri Kendari jafarudin@iainkendari.ac.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 4, No. 3, Oktober 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Jafarudin. (2025). Penerapan Nilai Karakter pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),384-392.

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran saat ini, di mana para siswa dituntut untuk mengetahui aspek kognitif saja. Padahal aspek ini hanya salah satu dari aspek pengetahuan, masih ada aspek lain yang tidak kalah penting, yakni karakter. Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan beberapa hal: berbagai nilai karakter yang diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia dan pelaksanaan pelajaran bahasa Indonesia berbasis nilai karakter. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 genap di SD Negeri 11 Barangka, yang beralamat di Desa Bungkolo, Kec. Barangka, Kab. Muna Barat. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa di SD Negeri 11 Barangka. Data akan dikumpulkan melalui observasi dan teknik wawancara. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan langkah-langkah teknik interaktif dari Miles dan Humberman: analisis data penelitian, reduksi data yang sudah dianalisis, penyajian hasil analisis atau displyai data, dan berakhir dengan penarikan simpulan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dapat diterapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pelaksanaan nilai karakter ini terintegrasi dalam perangkat dan setiap materi pembelajaran. Alat evaluasi juga disusun untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang muncul. Alat evaluasi karakter dibuat terpisah dari evaluasi aspek kognitif.

Kata kunci: karakter, pembelajaran, keterampilan berbahasa Indonesia

Abstract

This research is motivated by the current learning environment, where students are required to master only cognitive aspects. While this is only one aspect of knowledge, there is another equally important aspect, namely character. The purpose of this research is to describe several aspects: the various character values applied in Indonesian language lessons and the implementation of character-based Indonesian language lessons. This qualitative research was conducted during the even 2024/2025 academic year at Barangka 11 Public Elementary School, located in Bungkolo Village, Barangka District, West Muna Regency. The subjects of this study were teachers and students at Barangka 11 Public Elementary School. Data will be collected through observation and interviews. The instruments used in this study are observation sheets and interview guides. Data analysis uses the interactive techniques of Miles and Humberman: data analysis, data reduction, presentation of the analysis results, and conclusion drawing. The results indicate that character values can be applied in students' daily lives in Indonesian language skills. The implementation of these character values is integrated into the learning tools and materials. Evaluation tools are also designed to identify emerging character values. The character evaluation tool is separate from the cognitive evaluation.

Keywords: character, learning, Indonesian language skills

A. Pendahuluan

Dalam berbagai berita, kita sering menyaksikan bahwa di Indonesia marak terjadi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), berita pembunuhan, kekerasan dengan pemerkosaan, hingga penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan perampokan. Hal tersebut telah terjadi dalam berbagai lingkungan atau kelompok masyarakat, tanpa terkecuali juga termasuk dalam lingkungan sekolah negeri/swasta. Hal ini mengindikasikan penurunan moral yang merupakan tanggung jawab seluruh warga Indonesia (Putri, 2020).

Meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari kegiatan pendidikan yang dilakukan pada proses pembelajaran di ruangan kelas. Setiap kegiatan pembelajaran dalam ruangan, siswa tentunya akan paham dengan setiap materi apabila ada proses kerja sama guru dengan semua siswa. Oleh karena itu, guru patut memiliki berbagai kreatifitas dan dapat menciptakan beragam ide baru ketika menyajikan setiap materi di ruangan kelas.

Berhasilnya proses pendidikan di setiap kegiatan pembelajaran siswa dalam lingkungan sekolah yang merupakan satu-satunya lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang resmi akan dipengaruhi oleh faktor tertentu misalnya peserta didik, muatan kurikulum, kapasitas tenaga kependidikan, faktor biaya, sampai pada sarana/prasarana, serta faktor lain seperti lingkungan. Jika keseluruhan faktor terpenuhi, maka sudah pasti akan memperlancar semua kegiatan proses pembelajaran, dan tentunya akan menunjang tercapainya hasil belajar dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil mutu pendidikan kita (Santika & Sudiana, 2021).

Pendidikan sikap karakter/budaya bangsa dalam pengembangannya janganlah kita masukkan pada pokok materi yang dibahas, nilai itu diintegrasikan dalam ruang lingkup pelajaran, kegiatan pengembangan minat dan potensi diri siswa dan pengenalan budaya di sekolah. Pelaksana pendidikan perlu berupaya memasukkan nilai tersebut agar berkembang dalam diri setiap peserta didik dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pengenalan budaya sekolah dan pembentuk karakter anak bangsa yang bersekolah.

Proses pembelajaran dalam hal pendidikan karakter dan pengenalan budaya sekolah pada anak didik harus menerapkan berbagai teknik pembelajaran secara proaktif yang mengharuskan kegiatannya berpusat pada peserta didik, dilaksanakan pada kegiatan yang dilakukan dalam ruang kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Dalam ruangan kelas dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang guru setiap hari. Dalam lingkungan sekolah dilaksanakan dengan mengupayakan kondisi dan situasi di awal tahun pelajaran, dan memasukannya di dalam kegiatan yang termuat pada Kalender Akademik agar dilakukan setiap hari sebagai kegiatan budaya di lingkungan sekolah agar siswa berkesempatan memunculkan perilakunya yang berdasarkan nilai karakter dan penerapan budaya bangsa yang dari awal direncanakan. Dalam lingkungan masyarakat, karakter dapat dikembangkan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dituangkan pada berbagai kegiatan, rekreasi ke situs-situs yang dapat mengundang rasa nasionalisme juga dapat ditumbuhkan dengan pengabdian kepada masyarakat luas demi tumbuhnya jiwa peduli dan rasa solidaritas sosial (Sulistyowati, 2013).

Dalam kegiatan pendidikan formal maupun nonformal, semuanya selalu dituntut untuk memberikan pengalaman kegiatan belajar yang utuh kepada semua peserta didik. Karena itulah, dalam mengajarkan bahasa Indonesia juga kita dapat tunjang melalui kegiatan penerapan nilai karakter yang kuat.

Begitu pentingnya ranah nilai karakter bagi peserta didik, yang seyogianya diterapkan setiap proses belajar dalam lingkungan formal terkhusus pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia. Atas alasan itulah peneliti sangat tertarik mengajukan rancangan kajian penelitian dengan titik fokus pada pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berbasis penerapan nilai karakter pada SDN 11 Barangka, Kabupaten Muna Barat.

Berbagai ahli menyatakan pengertian belajar yang berbeda-beda. Salah satunya mengemukakan bahwa hakikat dari belajar pada akhirnya menuju pada sebuah proses yang memunculkan interaksi maupun reaksi terhadap keadaan/situasi yang terdapat sekitar pembelajar. Belajar sebenarnya dapat dilihat di sudut lain yaitu sebagai sebuah proses atau alur yang harusnya tertuju pada arah dan proses membuat sesuatu yang akan dicapai jika melalui berbagai kegiatan pengalaman. Kegiatan dalam setiap proses pembelajaran hendaknya dilakukan satu atau lebih pelaku (guru maupun siswa) (Rusman 2011:1).

Para pakar pendidikan juga telah memberikan pengertian mengenai pembelajaran. Salah satunya mengemukakan bahwa pada dasarnya pembelajaran bertolak sebagai sebuah sistem yang terukur atau suatu proses pemberian pemahaman peserta didik atau siswa yang direncana

atau didesain sedemikian rupa, lalu dilaksanakan, dan kemudian dievaluasi secara terstruktur dan berkelanjutan agar tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dijelaskan juga bahwa pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut. *kesatu*, pembelajaran merupakan suatu sistem, di mana hal tersebut terdiri dari berbagai macam dan ragam komponen yang tidak saling terpisah, saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, di mana tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Hal yang dimaksud tersebut mengarah pada tujuan, susunan dan urutan materi, berbagai macam strategi dan metode, alat dan media, interaksi kelas, dan aspek refleksi dan evaluasi. Hal *kedua*, merupakan suatu proses yang memiliki tujuan, di mana seluruh tahapan yang dilaksanakan diarahkan untuk mencapai tujuan dalam hal transfer pengetahuan kepada siswa. Proses ini mencakup persiapan belajar, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan wujud tindak lanjutnya.

Cakupan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tidak pernah luput dengan pelajaran sastra Indonesia. Noor (2011), memaparkan pembelajaran sastra juga menjadi salah satu media yang sangat cocok dan sangat menyenangkan untuk dilakukan dalam hal penanaman nilai karakter anak, hal ini sebagai perwujudan sastra dapat memuat berbagai nilai yang suah tertanam dan menjadi ciri khas bangsa kita yang tentunya sudah lama berlaku di seluruh lapisan masyarakat Negara kita secara umum. Proses pemberian pelajaran keterampilan bahasa dan karya sastra Indonesia memuat empat pokok aspek keterampilan berbahasa. Empat inti dari keterampilan berbahasa ini pasti diajarkan pada semua pendidikan yang formal baik tingkat sekolah yang dasar maupun pada pendidikan tinggi. Semua jenjang itu pasti akan memuat empat aspek inti dari keterampilan berbahasa pada semua proses pelajaran bahasa Indonesia tersebut yaitu menyimak/ keterampilan untuk mendengarkan (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*), serta aspek keterampilan untuk menulis (*writing*).

Di dalam proses penanaman nilai dan pendidikan karakter, termasuk istilah umum yang sering digunakan dalam dalam hal memberikan gambaran proses pemberian ilmu dan pengetahuan setiap peserta didik dengan pengembangan berbagai perilaku seperti sikap yang bermoral, kesopansantunan, kebaikan, kesehatan, berpikir kritis, jiwa sukses, memiliki kesesuaian dan dapat diterima menurut makhluk yang berjiwa sosial. Berbagai konsep mengenai penguatan nilai karakter yang berlaku zaman sekarang maupun zaman masa yang lampau memiliki ruang lingkup dan istilah lingkungan sosial dan juga emosional yang mencakup belajar, penalaran sikap moral, pengembangan pengetahuan, kegiatan pendidikan lifeskill, pendidikan bidang kesehatan, pencegahan segala jenis kekerasan, proses berpikir dengan kritis, proses penalaran yang etis, dan jalan keluar setiap konfli konflik.

Pendidikan karakter tidak memiliki standar dalam penerapannya. Hal tersebut karena pendidikan karakter sebenarnya harus disesuaikan dengan keadaan, juga dengan situasi dan kondisi yang ada pada lingkungan sekitarnya. Sejak lahir, manusia sebenarnya sudah membawa karakternya, lingkungan keluarga menjadi awal pembentuk karakter. Kumpulan nilai atau pendidikan karakter baik yang dimaksud tersebut harus diterapkan kepada semua siswa tanpa terkecuali bagi peserta didik atau siswa (sesuai Peraturan menteri diknas nomor 23 tahun 2006) meliputi

- a. Nilai religious atau keyakinan; mencakup semua sikap nilai dan tata laku yang selalu taat dalam melaksanakan semua bentuk ajaran agama yang dianut diyakininya serta mejauhi semua larangan agamanya itu, selalu berjiwa toleransi terhadap para pemeluk dan pelaksanaan ajaran agama yang lain, dan selalu berusaha hidup rukun dan damai terhadap agama lain tersebut.
- b. Sikap dan nilai kejujuran; sikap dan tata laku yang mencerminkan sifat dapat dipercaya dalam segala hal keadaan ataupun pekerjaan.
- c. Toleransi, yang selalu menunjukkan sikap maupun tata laku selalu menghargai keragaman dalam perbedaan agama, etnis, suku bangsa dan daerah, perbedaan pendapat, serta tata sifat maupun tindakan orang di sekitar.
- d. Disiplin, tata nilai dan perilaku yang selalu menunjukkan tindakan yang tertib, taat, dan patuh pada semua ketentuan yang ada dan juga peraturan yang berlaku.
- e. Bekerja dengan keras, di mana selalu menunjukkan tata laku/tindakan yang tidak mudah menyerah sampai kegiatan yang dilakukan tuntas.
- f. Kreatif, yang menunjukkan proses berpikir, ingin melakukan hal baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru juga
- g. Mandiri, yang menunjukkan tata laku, selalu mengandalkan kemamp yang tidak mengharap bantuan orang lain, selalu mengandalkan kemampuan diri sendiri ketika diberikan tugas dan tanggung jawab.

- h. Berjiwa demokrat, yang menunjukkan carad an pola berpikir yang menyamakan dirinya dengan orang lain dalam hal pemenuhan hak dan kewajiban. Tidak pernah mengambil hak yang melanggar hak individu yang lain.
- i. Rasa keingintahuan yang tinggi, yang menunjukkan perilaku keingintahuan yang sangat dalam terhadap sesuatu, tidak mau mengetahui sesuatu secara sebagian saja..
- j. Semangat nasionalisme, yang menunjukkan cara berperilaku mendahulukan kepentingan bangsa daripada urusan pribadi. Kepentingan bangsa yang harus selalu kita dahulukan.
- k. Patriotisme, yang menunjukkan cara berpikir dan berperilaku cinta kepada tanah air, selalu mengutamakan tanah air.
- l. Bangga menghargai prestasi, yang menunjukkan sikap yang mendorong diri untuk berprestasi atau menemukan hal dan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya, yang sangat diperlukan masyarakat. Sikap ini juga termasuk mengakui dan menghargai prestasi yang dihasilkan individu yang lainnya.
- m. Berjiwa komunikatif atau selalu menunjukkan persahabatan, yang menunjukkan sikap jiwa dan tata laku yang selalu berinteraksi dengan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan.
- n. Berjiwa cinta perdamaian, yang menunjukkan sikap jiwa dan tata laku yang selalu mengutamakan keamanan bersama.
- o. Gemar membaca, yang menunjukkan perilaku selalu ingin membaca demi memperluas pengetahuan
- p. Berjiwa kepedulian dengan alam, yang menunjukkan sikap jiwa dan tata laku yang berupaya dan peduli dengan keadaan lingkungan, selalu berusaha mencegah agar lingkungan alam sekitar tidak mengalami kerusakan, dan juga selalu berupaya untuk berperan aktif dalam kegiatan memperbaiki jika sudah terjadi kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
- q. Berjiwa solidaritas sosial, yang menunjukkan sikap jiwa serta tata laku yang dermawan, di mana akan selalu bersedia memberikan bantuan dalam bentuk apapun pada pihak lain yang sedang butuh.
- r. Sikap bertanggung jawab, yang menunjukkan sikap jiwa dan tata laku di mana selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban baik tanggung jawab pada diri sendiri, bagi lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan alam, sosial, budaya, bangsa dan negara dan lebih-lebih kepada Sang Pencipta.

Nilai karakter sebenarnya dapat diintegrasikan dalam setiap bahan ajar, termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Penanaman nilai karakter dalam semua aspek pelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dapat mencakup merencanakan (*planning*) kegiatan, tahap melaksanakan (*acting*) kegiatan, dan tahap mengevaluasi (*evaluation*) dan refleksi (*reflection*) aksi yang sudah dilakukan.

1. Tahap Rencana Penanaman Nilai Karakter pada Pelajaran Keterampilan Berbahasa

Proses rencana penanaman nilai pendidikan karakter pada pelajaran keterampilan berbahasa dilakukan dengan (a) seleksi dan organisasi setiap butir nilai (b) seleksi pengalaman setiap siswa terhadap materi ajar di mana materi ajar harus benar-benar kontekstual dan pernah dialami peserta didik (Zuriah, 2011). Dalam rencana penanaman nilai sikap karakter ini jangan sampai terjadi percampuran materi ajar antarnilai yang sedang dan akan diterapkan juga perlu mempertimbangkan agar peserta didik tidak bosan dalam menerima materi penanaman nilai. Perencanaan proses pembelajaran dengan nilai karakter, tenaga guru dapat diminta untuk meninjau berbagai kondisi kegiatan pembelajaran, kendala yang akan dihadapi dalam proses pelaksanaannya, asal atau sumber dan materi nilai yang akan ditanamkan, ragam karakteristik semua peserta, serta aspek pengetahuan dan keterampilan yang direncanakan untuk dicapai ke depannya.

B. Metodologi

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi guru dan siswa di SD Negeri 11 Barangka, Kabupaten Muna Barat dan objek penelitiannya yaitu proses dalam kegiatan belajar dan mengajar oleh guru dan siswa pada SD Negeri 11 Barangka. Jenis data berupa data kualitatif dan sumber datanya siswa dan guru yang diambil dengan lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengambilan data penelitian dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara. Kevalidan data-data penelitian ini akan dicek dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis datanya akan menggunakan langkah-langkah model interaktif dari Miles dan Humberman yang meliputi beberapa hal:

1. Analisis data penelitian.

2. Reduksi data yang sudah dianalisis,
3. Penyajian hasil analisis dan reduksi data atau displai data, dan
4. Menarik simpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai atau aspek Karakter baik yang Diterapkan pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi, kumpulan nilai yang sangat perlu ditanamkan pada pembelajaran tanpa terkecuali dalam proses kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dengan mengutamakan aspek karakter yang mencakup kumpulan nilai yang dalam lingkungan dan kehidupan keseharian siswa, yakni seperti nilai ketaatan beragama atau religius yang tercermin dalam setiap kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan doa, santun yang tercermin dalam kegiatan berbicara dalam kelas, disiplin yang tercermin dalam ketaatan terhadap setiap peraturan dalam proses belajar bahasa Indonesia, jujur dengan selalu menyampaikan informasi dan data yang benar dari setiap kegiatan pembelajaran, tanggung jawab yang tercermin dalam setiap tugas yang diberikan diselesaikan dengan sebaik-baiknya, toleransi yang tercermin dalam memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa tanpa membeda-bedakan status, komunikatif yang tercermin dalam setiap kerja sama dengan guru dan siswa lain, kreatif yang tercermin dalam penyelesaian masalah dengan cara yang beragam, mandiri yang tercermin dalam kemampuan yang berasal dari siswa dengan arahan dan bimbingan dari guru, rasa ingin tahu yang tercermin dalam kegiatan membaca informasi sehingga menimbulkan banyak pertanyaan untuk memperjelas informasi yang didapat, gemar membaca tercermin dalam rasa ingin tahu dan banyaknya informasi baru yang didapat dari kegiatan membaca, cinta tanah air tercermin dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam proses pembelajaran, semangat kebangsaan tercermin dalam penggunaan bahasa Indonesia yang santun dan baik dalam komunikasi dengan yang berbeda suku, dan peduli lingkungan yang tercermin dalam kegiatan menulis teks bertema lingkungan hidup.

2. Pelaksanaan Pelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berbasis Nilai Karakter

Pelaksanaan pelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berbasis nilai karakter tercermin dalam setiap perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, sampai pada evaluasi prosesnya. Dalam setiap kegiatan perencanaan yang dimaksud, para guru melakukan persiapan pembelajaran jauh sebelum hari pelaksanaan kegiatan, di mana para guru terlebih dahulu membuat dan merancang silabus pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai dasar karakter. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter dilakukan harus dengan cara terintegratif dengan seluruh materi pelajaran keterampilan berbahasa. Maksudnya setiap kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa, guru memastikan harus dapat mengintegrasikan karakter apa saja yang akan hendak dicapai dalam setiap langkah dan proses kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia ke dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan materi pembelajaran. Data pelaksanaan tersebut dapat kita lihat dalam sajian tabel 1 berikut.

Tabel 1

Data Observasi Kegiatan Guru dan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia
Dengan Basis Nilai Karakter di SD Negeri 11 Barangka

	Jenis dan langkah Kegiatan		Karakter yang Tampak
	Tindakan Guru	Aktivitas Siswa	
1.	Mengucapkan salam pembuka yang religius kepada siswa.	Menjawab salam yang diucapkan guru.	Santun
2.	Mengarahkan seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.	Berdoa sesuai dengan arahan guru dengan sungguh-sungguh	Religius
3.	Guru mempresensi siswa untuk	siswa mendengarkan dengan baik	Disiplin
4.	Mempersiapkan semua siswa untuk memulai proses pembelajaran.	Siswa mengatur posisi duduk, menyiapkan alat pembelajaran sesuai arahan guru	Tanggung jawab
5.	Melakukan apersepsi dengan memancing pemahaman siswa	Menyampaikan pendapat tentang pelajaran sebelumnya	Rasa ingin tahu

	akan pelajaran sebelumnya	dan antusias menjawab apersepsi dari guru	
6.	Menggali pengetahuan siswa akan materi yang akan dibahas, yakni tentang cerpen	Dengan antusias menyampaikan pendapat mereka tentang cerpen	Rajin membaca, sikap kritis, dan kreativitas
7.	Meminta siswa untuk membacakan cerpen di depan kelas	Siswa maju di depan dan membacakan beberapa contoh cerpen	Percaya diri dan mandiri
8.	Memberikan kuis singkat tentang isi bacaan siswa di depan kelas tadi	Dengan semangat mengerjakan kuis singkat dari guru	Tanggung jawab, kerja keras, kreatif dan demokratis
9.	Meminta siswa secara bergiliran menyampaikan jawaban tentang kuis bacaan	Secara bergiliran menyampaikan hasil kuis yang dikerjakan	Demokratis, komunikatif, dan percaya diri
10.	Membahas seluruh jawaban kuis dan meminta siswa untuk bertanya isi materi yang belum dipahami	Antusias menyimak jawaban guru dan bertanya hal yang belum dipahami	Percaya diri
11.	Guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.	siswa secara antusias menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.	Mandiri dan percaya diri
12.	Menyiapkan pertanyaan tindak lanjut dikerjakan dirumah (PR)	Mencatat semua arahan dari guru tentang tugas rumah	Tanggung jawab
13.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya agar siswa mempelajarinya di rumah	Menyatakan kesiapan untuk mempelajari materi yang akan dibahas selanjutnya	Tanggung jawab
14.	Secara bersama menyimpulkan pembelajaran dan ditutup dengan doa	Menyampaikan kesimpulan dan berdoa bersama	Sikap Religious

Dari isi tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia diawali dengan mengucapkan salam pembuka yang religius kepada siswa kemudian memberikan dan menjawabnya dengan antusias, hal tersebut untuk menanamkan nilai santun kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membuka proses belajar mengajar di mana guru mengarahkan seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Hal ini bertujuan agar nilai religius tertanam dalam diri setiap peserta didik. Guru juga harus selalu mengecek kehadiran siswa agar jiwa disiplin siswa tertanam dengan baik. Selanjutnya melakukan apersepsi. Apersepsi merupakan hal penting untuk menarik minat dan pengetahuan siswa akan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Dengan kegiatan bermanfaat ini pikiran siswa akan lebih konsentrasi dalam materi yang dipelajari sehingga melalui apersepsi guru mampu menanamkan nilai rasa ingin tahu.

Dalam kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk menyampaikan pendapat tentang materi cerpen yang akan dipelajari setelah mereka membacanya dari buku. Hal ini agar tertanam nilai hobi membaca, berpikiran kritis, dan jiwa kreatif. Selanjutnya siswa diminta untuk membacakan contoh cerpen di depan kelas. Hal ini untuk menanamkan nilai percaya diri dan mandiri kepada siswa. Selain itu guru selalu memberikan kuis materi yang baru saja mereka pelajari secara berkelompok agar tertanam kuat nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif dan demokratis. Selanjutnya guru selalu membiasakan siswa dengan metode diskusi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk menanamkan demokratis, komunikatif, dan percaya diri

Berdasarkan data kegiatan pengamatan dalam kelas, menunjukkan bahwa kegiatan penyampaian materi semuanya melalui metode ceramah tanpa melibatkan banyak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ceramah dipandang sangat efektif dalam menyampaikan materi. Setelah melihat perangkat pembelajaran, ternyata benar hampir semua materi menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia masih enggan menggunakan metode tanya jawab terlebih lagi metode diskusi, baik kelompok besar maupun kecil, serta penugasan.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 11 Barangka melakukan beberapa hal: 1) meminta siswa untuk menyampaikan bagian materi yang belum dipahami agar diberikan penguatan kembali, hal ini agar tertanam nilai berani dan rasa kepercayaan diri pada siswa, 2) bersama-sama mengajak seluruh siswa menyimpulkan materi pembelajaran agar tertanam nilai kemandirian dan kepercayaan diri setiap siswa, 3) menyiapkan tugas untuk tindak lanjut materi yang baru saja dipelajari untuk menanamkan nilai tanggung jawab. Selain itu, guru selalu menyampaikan kepada siswa tentang apa materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya untuk menanamkan nilai tanggung jawab. Kemudian guru meminta siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas untuk menanamkan nilai religius.

Berdasarkan penjelasan data hasil pengamatan kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia serta merujuk pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan tentang keterampilan berbahasa Indonesia, bahwa pelaksanaan perangkat pembelajaran dimulai dengan proses pemberian apersepsi oleh guru, apersepsi dimulai dengan ditunjukannya media pembelajaran yang akan digunakan, guru lalu membahas materi dengan metode ceramah dan meminta siswa untuk melakukan Tanya jawab, baik sesama siswa maupun dengan guru. Guru juga memberikan kuis singkat tentang materi saat itu dan meminta siswa untuk menyampaikan jawabannya secara bergiliran di depan kelas. Di akhir pembelajarn, guru memberikan penguatan, mengajak siswa menyimpulkan materi saat itu, memberikan tugas tindak lanjut, kemudian menutup pelajaran dengan doa bersama. Secara tidak langsung, dalam setiap proses kegiatan, terintegrasi penanaman pendidikan karakter dalam setiap langkah dan proses aktivitas guru dan siswa di kelas V SD Negeri 11 Barangka. Nilai karakter yang terlaksana meliputi nilai sopan-santun, sifat religious, jiwa disiplin, bertanggung jawab, rasa keingintahuan, rajin dan hobi membaca, daya kritis, kreatifitas, sikap toleransi, jiwa bekerja keras, sikap dan jiwa demokratis, sangat komunikatif, percaya diri dan kemandirian.

Tabel 2

Data Observasi Kegiatan Guru dan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Basis Nilai Karakter di SD Negeri 11 Barangka

No:	Jenis Kegiatan		Karakter yang Tampak
	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa	
1.	Mengucapkan salam pembuka yang religius kepada siswa.	Menjawab salam yang diucapkan guru.	Santun
2.	Mengarahkan seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.	Berdoa sesuai dengan arahan guru dengan sungguh-sungguh	Religius
3.	Guru mempresensi siswa untuk	siswa mendengarkan dengan baik	Disiplin
4.	Mempersiapkan semua siswa untuk memulai proses pembelajaran.	Siswa mengatur posisi duduk, menyiapkan alat pembelajaran sesuai arahan guru	Tanggung jawab
5.	Melakukan apersepsi dengan memancing pemahaman siswa akan pelajaran sebelumnya	Menyampaikan pendapat tentang pelajaran sebelumnya dan antusias menjawab apersepsi dari guru	Rasa ingin tahu
6.	Guru meminta siswa untuk mencari informasi materi pembelajaran tentang penokohan, alur dan latar cerpen.	Siswa dengan antusias mencari materi pembelajaran	sifat gemar membaca, dan kreatif.
7.	Meminta siswa untuk membacakan cerpen di depan kelas	Siswa maju di depan dan membacakan beberapa contoh cerpen	Toleransi
8.	Memberikan kuis singkat tentang isi bacaan siswa di depan kelas tadi	Dengan semangat mengerjakan kuis singkat dari guru	Percaya diri
9.	Meminta siswa secara bergiliran menyampaikan jawaban tentang kuis bacaan	Secara bergiliran menyampaikan hasil kuis yang dikerjakan	Tanggung jawab, kerja keras, kreatif dan demokratis.

10.	Membahas seluruh jawaban kuis dan meminta siswa untuk bertanya isi materi yang belum dipahami	Antusias menyimak jawaban guru dan bertanya hal yang belum dipahami	Demokratis, komunikatif, dan percaya diri.
11.	Guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.	siswa secara antusias menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.	Percaya diri
12.	Menyiapkan pertanyaan tindak lanjut dikerjakan dirumah (PR)	Mencatat semua arahan dari guru tentang tugas rumah	Mandiri dan percaya diri
13.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya agar siswa mempelajarinya di rumah	Menyatakan kesiapan untuk mempelajari materi yang akan dibahas selanjutnya	Tanggung jawab
14.	Secara bersama menyimpulkan pembelajaran dan ditutup dengan doa	Menyampaikan kesimpulan dan berdoa bersama	Religius

Dari isi tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia diawali dengan mengucapkan salam pembuka yang religius kepada siswa kemudian memberikan dan menjawabnya dengan antusias, hal tersebut untuk menanamkan nilai santun kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membuka proses belajar mengajar di mana guru mengarahkan seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Hal ini bertujuan agar nilai religius tertanam dalam diri setiap peserta didik. Guru juga harus selalu mengecek kehadiran siswa agar jiwa disiplin siswa tertanam dengan baik. Selanjutnya melakukan apersepsi. Apersepsi merupakan hal penting untuk menarik minat dan pengetahuan siswa akan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Dengan kegiatan bermanfaat ini pikiran siswa akan lebih konsentrasi dalam materi yang dipelajari sehingga melalui apersepsi guru mampu menanamkan nilai rasa ingin tahu.

Dalam kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk menyampaikan pendapat tentang materi cerpen yang akan dipelajari setelah mereka membacanya dari buku. Hal ini agar tertanam nilai hobi membaca, berpikiran kritis, dan jiwa kreatif. Selanjutnya siswa diminta untuk membacakan contoh cerpen di depan kelas. Hal ini untuk menanamkan nilai percaya diri dan mandiri kepada siswa. Selain itu guru selalu memberikan kuis materi yang baru saja mereka pelajari secara berkelompok agar tertanam kuat nilai tanggung jawab, kerja keras, kreatif dan demokratis. Selanjutnya guru selalu membiasakan siswa dengan metode diskusi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk menanamkan demokratis, komunikatif, dan percaya diri

Berdasarkan data kegiatan pengamatan dalam kelas, menunjukkan bahwa kegiatan penyampaian materi semuanya melalui metode ceramah tanpa melibatkan banyak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ceramah dipandang sangat efektif dalam menyampaikan materi. Setelah melihat perangkat pembelajaran, ternyata benar hampir semua materi menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia masih enggan menggunakan metode tanya jawab terlebih lagi metode diskusi, baik kelompok besar maupun kecil, serta penugasan.

Selanjutnya guru selalu membiasakan siswa dengan metode diskusi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk menanamkan demokratis, komunikatif, dan percaya diri. Pada tahap evaluasi, sesuai dengan wawancara kepada guru bahasa Indonesia, penerapan nilai karakter tercermin dalam alat evaluasi yang digunakan. Di mana proses evaluasi karakter dan evaluasi aspek kognitif dibuat secara terpisah. Lembar evaluasi nilai karakter dibuat disesuaikan dengan materi pelaksanaan nilai karakternya

D. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dapat diterapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pelaksanaan nilai karakter ini terintegrasi dalam perangkat dan setiap materi pembelajaran. Alat evaluasi juga disusun untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang muncul. Alat evaluasi karakter dibuat terpisah dari evaluasi aspek kognitif.

E. Referensi

- Amri, dkk. 2011. *Implementasi Sikap dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Asmani. 2013. *Buku Panduan: Intrnalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fathurrohman, Pupuh, Dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemendiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006: Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: KementERIAN Pendidikan Nasional.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual dan Sebuah Tinjauan Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Noor, Rohimah. M, 2011. *Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter yang Berbasis Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Putri, F. Naila. (2020). Pendidikan Nilai Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24
- Rusman. 2011. *Berbagai Model dan Strategi Pembelajaran: untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Perss.
- Santika & Suidiana (2021). Inseri Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah Tinjauan Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.
- Sulistiyowati. (2013). Pendidikan dan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2) 11-21
- Undang-Uundang Republik Iindonesia Nomor 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, dkk. 2012. *Berbagai Strategi dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berbasis Nilai Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo. 2007. *Tips Menjadi Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, Moral, dan Budi Pekerti Luhur: Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.